

PENGARUH UKURAN, UMUR PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN PROFITABILITAS PADA PENGUNGKAPAN WAJIB LAPORAN TAHUNAN

Luh Gede Putri Maharani¹
I.G.A.N. Budiasih²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Email: putriranimaha@gmail.com / telp: +62 89 931 77 214

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum laporan keuangan yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Pengungkapan wajib diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas pada pengungkapan wajib. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh 39 data pengamatan sebagai sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan program SPSS 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh positif pada pengungkapan wajib, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif pada pengungkapan wajib.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pengungkapan Wajib

ABSTRACT

Mandatory disclosure is the minimum disclosures of financial statements required by the applicable accounting standards. Mandatory disclosure of allegedly influenced by several factors such as firm size, firm age, ownership structure, and profitability. The purpose of this study is to determine the effect of firm size, firm age, ownership structure, and profitability on mandatory disclosure. Sampling method in this research was purposive sampling and acquired 39 observational data as the sample. The data used in this research was secondary data. The data analysis technique used was multiple linear regression using SPSS 17.0. The results showed that the age of the firm and positive effect on the ownership structure of mandatory disclosures, and the size of the company and profitability has no effect on mandatory disclosure.

Keywords : Firm Size, Firm Age, Ownership Structure, Profitability, Mandatory Disclosure

PENDAHULUAN

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan tahunan juga dapat

diartikan sebagai media utama penyampaian informasi oleh manajemen kepada investor dan pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan tahunan memberikan informasi kondisi keuangan dan yang lainnya kepada pemegang saham, kreditur dan *stakeholders* atau calon *stakeholders* agar pengguna laporan tahunan tidak salah menginterpretasi dalam membaca informasi di dalamnya yang digunakan untuk pengambilan keputusan, maka perusahaan wajib melakukan pengungkapan dengan sebaik-baiknya dan selengkap mungkin. Pada laporan keuangan tahunan, informasi yang diungkapkan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum mengenai informasi yang harus diungkapkan oleh setiap perusahaan. Pemerintah atau badan pembuat standar (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam) telah mengatur kewajiban pengungkapan informasi bagi perusahaan yang *go public*. Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah perusahaan bebas memilih jenis informasi yang diungkapkan dan pengungkapan yang diungkap oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Pihak perusahaan tetap harus memberikan informasi yang efektif dan efisien meskipun perusahaan mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan informasi. Pengungkapan sukarela akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya.

Salah satu isu penting dalam pasar modal adalah mengenai pengungkapan laporan keuangan. Pengungkapan ini penting karena laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah

pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama pemegang saham dan investor untuk menentukan tujuan investasi mereka (Belkaoui, 2000). Menurut SAK No. 1 Tahun 2007, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Trimuharmi, 2010). Aturan mengenai pengungkapan wajib dalam laporan keuangan sangat diperlukan untuk melindungi kepentingan dari *stakeholder*, karena tanpa adanya peraturan ini, memungkinkan bagi perusahaan untuk menyembunyikan informasi penting tentang perusahaan yang seharusnya diungkapkan kepada publik. Informasi yang tidak diungkapkan tentu saja akan merugikan para *stakeholder*. Beberapa kasus yang terjadi, semakin menunjukkan bahwa pentingnya pengungkapan informasi bagi *stakeholder*. Salah satu kasus yang pernah terjadi yaitu dari PT Petromine Energy Trading (anak perusahaan PT Bakrie & Brothers, Tbk) yang dalam Laporan Keuangan Tahunan (LKT) AKR Corporindo (AKRA) tercantum transaksi dari Petromine berupa pembelian bahan bakar senilai Rp 1,37 triliun. Transaksi tercatat dalam neraca pendapatan AKRA namun pada LKT konsolidasi BNR, dalam neraca beban pokok pendapatan tidak tercantum transaksi ini dengan jumlah beban tersebut mencapai Rp 8,6 triliun. Menurut PSAK yang berlaku, segala, segala transaksi yang bernilai lebih dari sama dengan 10% dari pendapatan emiten dicatat dalam neraca keuangan dengan beban pokok pendapatan Rp 8,6 triliun, maka nilai transaksi Rp 1,37 triliun adalah 15,39%, untuk itu wajib dicatatkan (www.detik.com). Kasus yang terjadi terhadap PT

Petromine Energy Trading yang merupakan anak dari perusahaan PT Bakrie & Brother Tbk, menunjukkan pentingnya pengungkapan wajib laporan keuangan.

Keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan dapat dilihat melalui kondisi keuangan perusahaan dengan informasi memadai yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan wajib yang akan dibahas pada penelitian ini mengambil sampel perusahaan makanan dan minuman. Penelitian mengenai pengungkapan wajib laporan tahunan serta faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Faktor-faktor tersebut meliputi ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan dipandang penting karena besarnya ukuran suatu perusahaan, maka “daya jual” sebuah perusahaan akan lebih membaik. Para *stakeholder* akan menganggap perusahaan besar akan lebih tahan dari badai finansial (Irawan 2006). Perusahaan yang besar memiliki potensi untuk mengungkapkan lebih luas dan lebih lengkap informasi daripada perusahaan yang berskala kecil. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa perusahaan yang besar memiliki biaya agensi (*agency cost*) lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Biaya agensi (*agency cost*) adalah biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditur dan pemegang saham. Untuk mengurangi biaya agensi (*agency cost*) tersebut, perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi atau akan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Sejumlah penelitian mendukung penjelasan

tersebut bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan (Efrata dan Erly Sherlita, 2012; Albert *et al.* (2002); Nugroho, 2011; Trimuharmi (2010); Widati dan Rosalina Wigati, 2011). Tidak semua penelitian mengatakan positif, tetapi ada pula yang mengatakan berbeda, seperti pada penelitian Yulianti (2012); Takhtaei dan Mousavi (2012) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada tingkat pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan pokok permasalahan, teori dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan wajib laporan tahunan.

Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin lengkap pula informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut serta item yang diungkapkan perusahaan semakin banyak dengan bertambahnya umur perusahaan dan pengalaman yang ada. Penelitian Arif (2006) menyatakan bahwa secara parsial probabilitas sebesar 5% yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan hanya umur perusahaan, untuk variabel tingkat *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan porsi kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada industri manufaktur. Berbeda dengan Arista (2011); Bhayani (2012); Camfferman (2002) yang mendapatkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif pada kelengkapan pengungkapan wajib.

Berdasarkan pokok permasalahan, teori dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Umur perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan wajib laporan tahunan.

Perusahaan memilih untuk mendapatkan dana dengan cara menjual saham perusahaannya maka dengan kata lain akan mempengaruhi kepemilikan perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan perusahaan muncul akibat terdapat perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, masyarakat luas, pemerintah, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan tersebut (manajerial). Perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, maka semakin detail pula pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Yulianti, 2012). Penelitian yang dilakukan Maryam dkk. (2012) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap keberadaan pengungkapan laporan tahunan, sedangkan hasil yang berbeda terdapat dalam penelitian Giarto (2010) yaitu kepemilikan saham publik memiliki pengaruh signifikan negatif pada tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan pokok permasalahan, teori dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Struktur kepemilikan berpengaruh positif pada pengungkapan wajib laporan tahunan.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik biasanya diukur berdasarkan tingkat profitabilitasnya. Tingginya profitabilitas akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih detail, karena sebagian besar investor lebih menginginkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, dengan harapan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Para manajer pun ingin meyakinkan investor terhadap informasi profitabilitas perusahaannya. Hubungan profitabilitas dengan pengungkapan wajib dapat dijelaskan menggunakan teori keagenan. Perusahaan yang menghasilkan *profitable* juga akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak karena manajemen perusahaan ingin meyakinkan seluruh pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan berada pada posisi persaingan yang kuat dan memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan juga bagus. Selain dari pihak manajemen, perusahaan juga ingin meyakinkan kepada investor, kreditur dan piha-pihak lainnya memerlukan laporan keuangan tersebut. Terdapat beberapa penelitian yang mendukung teori diatas yaitu menurut Yulianti, 2012; Nugraheni, 2009; Fitri, 2012 bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan. Berbeda dengan Permanasari (2012) dan Juhmani (2013) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi. Berdasarkan pokok permasalahan, teori dan hasil penelitian sebelumnya,peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan wajib laporan tahunan.

Pemilihan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan makanan dan minuman cukup menarik untuk dijadikan obyek penelitian karena saham-sahamnya yang stabil dan penjualan yang meningkat tiap tahun. Penjualan yang meningkat dikarenakan

perusahaan makanan dan minuman lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian karena dalam keadaan apapun orang akan tetap mengkonsumsi makanan ataupun minuman sehat sebagai kebutuhan dasar. Kedua, karena dalam perusahaan makanan dan minuman, informasi yang diungkap dalam laporan keuangan masih sedikit dan masih terdapat item-item yang disajikan belum sesuai dengan keputusan Bapepam dan LK No. KEP-431/BL/2012 Tanggal: 1 Agustus 2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari web site: www.idx.co.id yang berupa data laporan keuangan. Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar (*listing*) di BEI periode 2011-2013. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang di dapat adalah 13 perusahaan selama 3 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel pada suatu penelitian. Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 adalah sebanyak 39 data. Pengungkapan wajib terendah (minimum) adalah 0,46, pengungkapan tertinggi (maksimum) adalah 0,54, rata-rata (*mean*) pengungkapan sebesar 0,4831 dan standar deviasi pengungkapan wajib sebesar 0,02273.

Tabel 1.
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Wajib	39	0,46	0,54	0,4831	0,02273
Ukuran Perusahaan	39	16,55	32,12	27,0708	3,39234
Umur Perusahaan	39	1,00	29,00	15,1538	8,07380
Struktur Kepemilikan	39	3,78	66,93	22,3992	16,65780
Profitabilitas	39	4,86	39,98	17,4279	8,93541
Valid N (listwise)	39				

Sumber: *Output SPSS, 2014*

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 16,55, dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 32,12. Rata-rata (*mean*) dari Ukuran Perusahaan adalah 27,0708 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,39234.

Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1,00, dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 29,00. Rata-rata (*mean*) dari Umur Perusahaan adalah 15,1538 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,07380.

Variabel Struktur Kepemilikan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 3,78%, dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 66,93%. Rata-rata (*mean*) dari Struktur Kepemilikan adalah 22,3992% dengan nilai standar deviasi sebesar 16,65780%.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 4,86%, dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 39,98%. Rata-rata (*mean*) dari Profitabilitas adalah 17,4279% dengan nilai standar deviasi sebesar 8,93541%.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran, umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas pada pengungkapan wajib.

Tabel 2.
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,46601	0,02205		21,136	0,000
Ukuran Perusahaan	-0,00057	0,00088	-0,084	-0,643	0,524
Umur Perusahaan	0,00116	0,00036	0,410	3,212	0,003
Struktur Kepemilikan	0,00092	0,00016	0,677	5,920	0,000
Profitabilitas	-0,00033	0,00029	-0,132	-1,172	0,249

Sumber: *Output SPSS, 2014*

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 2 didapat persamaan regresinya adalah:

$$Y = 0,46601 - 0,00057X_1 + 0,00116X_2 + 0,00092X_3 - 0,00033X_4 \dots \dots \dots (1)$$

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah data yang digunakan normal atau tidak, dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Sminarnov*. Tabel 3 menunjukkan tingkat signifikansi data Sig. (2-tailed) adalah $0,825 > 0,05$ sehingga menunjukkan data terdistribusi secara normal, maka dari itu dinyatakan memenuhi asumsi uji normalitas. Tujuan uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 3.
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,01418308
Most Extreme Differences	Absolute	0,101
	Positive	0,065
	Negative	-0,101
Kolmogorov-Smirnov Z		0,628
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,825

Sumber: *Output SPSS, 2014*

Tabel 4.
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Ukuran Perusahaan	0,665	1,503
	Umur Perusahaan	0,702	1,425
	Struktur Kepemilikan	0,876	1,141
	Profitabilitas	0,909	1,101

Sumber: *Output* SPSS, 2014

Pada Tabel 4, hasil *output* SPSS untuk uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF < 10, dimana variabel ukuran perusahaan memiliki nilai VIF 1,503; umur perusahaan memiliki nilai VIF 1,425; struktur kepemilikan memiliki nilai VIF 1,141; dan profitabilitas memiliki nilai VIF 1,101; sehingga disimpulkan model bebas dari gejala multikolinearitas.

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas model pertama pada Tabel 5 menunjukkan keseluruhan nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas lebih besar dari 0,05 dimana variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Sig. 0,487; umur perusahaan memiliki nilai Sig. 0,604; struktur kepemilikan memiliki nilai Sig. 0,363; dan profitabilitas memiliki nilai Sig. 0,238; sehingga disimpulkan model bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

Tabel 5.
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,004	0,013		0,324	0,748
	Ukuran Perusahaan	0,000	0,001	0,141	0,702	0,487
	Umur Perusahaan	0,000	0,000	-0,102	-0,523	0,604
	Struktur Kepemilikan	0,0000859	0,000	0,161	0,921	0,363
	Profitabilitas	0,000	0,000	-0,206	-1,201	0,238

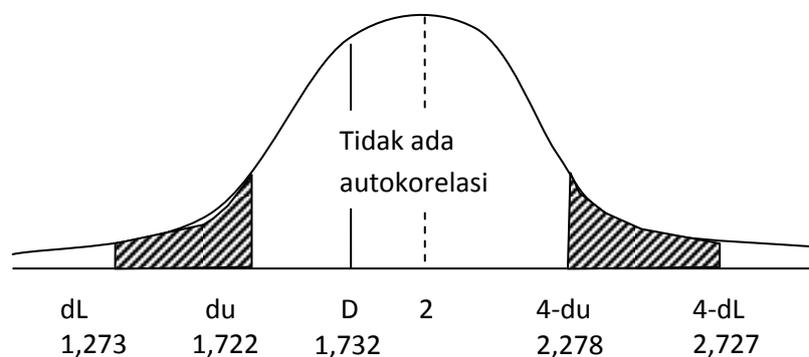
Sumber: *Output SPSS, 2015*

Tabel 6.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,781 ^a	0,611	0,565	0,01499	1,732

Sumber: *Output SPSS, 2015*

Gambar 1. Statistik Durbin Watson



Tabel 7.
Uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,781 ^a	0,611	0,565	0,01499

Sumber: *Output SPSS, 2015*

Gambar 1 menjelaskan Nilai Durbin-Watson pada model adalah $1,732 >$ nilai DU ($1,722$) dan lebih kecil dari nilai $4-DU$ ($2,278$), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai adjusted R square adalah $0,781$ atau $78,1\%$. Hal ini berarti bahwa $78,1\%$ variasi dari pengungkapan wajib dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas sedangkan sisanya $21,9\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil Uji Anova menunjukkan signifikansi nilai F hitung sebesar $0,000 < 0,05$.

Tabel 8.
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,012	4	0,003	13,329	0,000 ^a
	Residual	0,008	34	0,000		
	Total	0,020	38			

Sumber: *Output SPSS, 2015*

Berdasarkan Tabel 8 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar $13,329$ dengan $Sig. = 0,000$, karena nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,05$) maka model ini dikatakan layak.

Hasil olah data Tabel 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh pada pengungkapan wajib laporan keuangan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh aktivitas bisnis perusahaan yang dipengaruhi oleh budaya masyarakat sekitarnya, tak terkecuali praktik akuntansi dan keuangan yang salah satunya berimplikasi pada luas pengungkapan laporan keuangan.

Perusahaan yang besar belum tentu melakukan pengungkapan informasi laporan tahunan yang luas karena pertimbangan biaya pengungkapan informasi. Perusahaan harus efektif dan efisien dalam mengungkapkan informasi laporan tahunan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Yulianti (2012) yang membuktikan bahwa variabel total aktiva tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya Efrata dan Erly Sherlita (2012), Supriadi (2010) serta Giarto (2010) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang tercermin dalam total aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengungkapan wajib laporan tahunan perusahaan.

Hasil olah data Tabel 2 menunjukkan bahwa umur perusahaan ini terbukti berpengaruh positif pada pengungkapan wajib laporan tahunan di BEI. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya Arif (2006) bahwa umur perusahaan berpengaruh pada pengungkapan laporan tahunan. Menurut Yulianti (2012), hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang mempunyai umur lebih tua maka pengalaman yang dimilikinya lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Hasil olah data Tabel 2 menunjukkan bahwa pengujian antara struktur kepemilikan saham terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar struktur kepemilikan saham perusahaan oleh publik maka akan berdampak pada peningkatan permintaan informasi oleh pihak eksternal yang

menanamkan modal pada perusahaan serta semakin banyak tuntutan item-item informasi yang mendetail untuk dibuka dalam laporan tahunan. Hasil temuan ini mendukung penelitian dari Maryam dkk. (2012) yang menemukan bahwa struktur kepemilikan (saham publik) memiliki pengaruh positif terhadap keberadaan pengungkapan dalam laporan tahunan.

Hasil olah data Tabel 2 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan wajib, penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yaitu variabel profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yang artinya bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Kerugian yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan pandangan yang buruk bagi investor. Kecilnya profitabilitas berarti tidak efektifnya kinerja yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan tersebut sehingga manajer merasa ragu-ragu untuk mengungkapkan laporan keuangan tahunan secara lengkap karena kekhawatiran akan hilangnya para investor. Jika perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi melakukan pengungkapan yang lebih luas, maka perusahaan pesaing dapat lebih gampang mengetahui rencana yang dilaksanakan oleh perusahaan tersebut sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan, karena lemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan wajib, umur perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh positif pada pengungkapan wajib laporan tahunan di BEI periode 2011-2013.

Saran atau masukan dari hasil pembahasan penelitian yang telah diujikan yaitu sekecil apapun perusahaan tetap harus mengungkapkan laporan tahunannya sesuai dengan peraturan Bapepam. Meskipun perusahaan kecil tetapi pengungkapan yang dilakukan sudah sesuai, maka investor akan tertarik untuk menanamkan investasinya. Sekecil apapun laba yang dihasilkan, perusahaan tetap harus mengungkapkan laporan tahunan sesuai dengan peraturan Bapepam. Manajemen perlu memperhatikan kelengkapan dan keluasan serta jenis-jenis pengungkapan yang akan disampaikan melalui laporan keuangan tahunan (lebih memperluas lagi pengungkapan wajib dan sukarela) yang dapat mempengaruhi keputusan investor dan dapat membantu investor untuk lebih mengetahui, menilai dan mempercayai perusahaan, sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi di pasar modal. Untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi.

REFERENSI

- Albert, Ignacio Ruiz, Joaquina L B, Sergio M J C. Factors Determining Information Disclosure. *Framework of the research project*. School of Economic and Business Sciences.
- Arif, Abubakar. 2006. Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Porsi Saham Publik, dan Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. 1(2). h:119 – 133.

- Arista, Febrianto. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Real Estate dan Property di Indonesia. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi, Edisi Pertama*. Alih Bahasa Marwata S.E., Akt. Salemba Empat, Jakarta.
- Benardi K., Meliana, Sutrisno dan Prihat Assih. 2008. Faktor-faktor yang Memengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. *Bidang Kajian Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal*.
- Bhayani, Sanjay. 2012. The Relationship between Comprehensiveness of Corporate Disclosure and Firm Characteristics in India. *Asia-Pacific Finance and Accounting Review: ISSN 2278-1838*, 1(1), pp: 52-66.
- Camfferman, K. & Cooke, T.(2002). An analysis of disclosure in the annual reports of UK and Dutch companies, *Journal of International Accounting*, 1-28.
- Daniel, Niko Ulfandri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan. *Artikel Ilmiah* pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Efrata, Chandra dan Erly Sherlita. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi dalam Laporan Tahunan. *Perkembangan Peran Akuntansi dalam Bisnis yang Profesional*. ISSN-2252-3936
- Fitri, Yuriana. 2012. Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Ilmiah Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Giarto, Refy Ady Anggoro. 2010. Analisis Pengaruh Karakteristik Spesifik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Irawan, B., 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3(10), pp.305-360.
- Juhmani, Omar. 2013. Ownership Structure and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Bahrain. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*: ISSN 2162-3082, 3(2).
- Maryam, Muhamad Arfan, dan M. Rizal Yahya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Keberadaan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2302-0164, pp. 86-99.
- Nugraheni, Bernadetta Diana. 2012. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*: ISSN 1411-0393, 16(3), h: 352- 367.
- Nugroho, Agus Sumarnadi. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Mahardhika*. 9(3), h:1-24.
- Permanasari, Meiryananda. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Informasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 14(3), h:193-212.
- Prawinandi., 2012 “Peran Struktur Corporate Governance Dalam Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure Konvergensi IFRS”, Simposium nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.
- Supriadi, Deri Alambudiarti. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta.
- Takhtaei, Nasrollah, Zahra Mousavi. 2012. Disclosure Quality and Firm's Characteristics: Evidence from Iran. *Asian Journal of Finance & Accounting*: ISSN 1946-052X. 4(2).
- Trimuharmi, Rini. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kepatuhan Pengungkapan Wajib dalam Laporan Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Widati, Listyorini Wahyu dan Rosaliana Wigati. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, leverage dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. 18(2), h: 137-153.

Yulianti, Astri. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Tipe Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas dengan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi Islam, Yogyakarta.*